

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas pada proses belajar yang kita kenal dengan istilah Pendidikan. Persyaratan penting untuk terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional yang handal dalam layanan dan handal dalam kegiatannya. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor serta bukan semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa belajar terus menerus.

Proses pengajaran akan lebih hidup jika terjalin kerjasama diantara siswa dan guru. Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus dirubah dengan paradigma baru yang dapat mengaktifkan kreatifitas siswa dalam berpikir, membangun pembelajaran yang lebih kompleks, dimana kegiatan pembelajaran harus bersifat dua arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa maka dengan demikian siswa yang kurang dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam

keberhasilan siswanya. Kemampuan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dikelas merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan aktivitas belajar siswa, karena aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di Kelas XI IPS₁ SMA Negeri 8 Medan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar masih pasif. Hal ini ditunjukkan pada sikap siswa yang kurang menyenangkan mata pelajaran akuntansi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung acuh tak acuh, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga pada saat tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik menyebabkan nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini terbukti dari nilai formatif siswa kelas tersebut yang diperoleh dari guru bidang study bahwa untuk mata pelajaran akuntansi hasil belajar siswa pada Ujian Formatif III masih kurang maksimal hal tersebut terlihat dari 33 siswa kelas XI IPS₁ hanya 14 siswa yang dinyatakan tuntas (42%) dan 19 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (58%) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70.

Rendahnya aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional. Dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa secara aktif. Sehingga proses pembelajaran bersifat

monoton, kurang menarik dan membosankan karena siswa cenderung menghafal tetapi tidak memahami konsep akuntansi tersebut. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menurut hasil observasi penulis diantaranya adalah perbedaan intelegensi. Guru harus mampu memproses pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mencermati kelemahan- kelemahan diatas, maka penulis ingin melihat dari sisi model pembelajaran yang diterapkan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sudah seharusnya pada saat pengajaran akuntansi guru melakukan inovasi atau perubahan dalam mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih model pembelajaran yang tepat dan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Penulis mencoba untuk mereplikakan penelitian terdahulu dengan ruang lingkup yang berbeda seperti subjek, lokasi, waktu dan materi yang berbeda. Penerapan Model pembelajaran Kontekstual berbasis *hands on activity* telah berhasil diterapkan oleh peneliti sebelumnya Murni (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Bukit Cahaya 1 Sidikalang T.P. 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu persentase ketuntasan yang awalnya hanya 12% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 40% dan pada Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 88%. Dengan demikian terjadi

peningkatan hasil belajar siswa sebesar 48% dari postes Siklus I ke postes Siklus II.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi baik teori maupun praktek karena siswa dibentuk dalam sebuah kelompok kecil dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang dibagi secara heterogen dan didukung dengan adanya lembar kerja siswa. Model pembelajaran kontekstual tidak hanya unggul dalam mengembangkan potensinya tetapi juga menambahkan kemampuan bersama serta dapat mengembangkan sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* merupakan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas siswa rendah ?
2. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013 ?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif pemecahan masalah adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam

menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*. Model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* merupakan suatu model pembelajaran yang berhubungan erat dengan pengalaman yang sebenarnya, menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan mendorong agar siswa menerapkan di dalam kehidupannya.

Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran dan dapat memudahkan dalam memahami pelajaran. Dalam pembelajaran ini guru memprogram sejumlah pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Kemudian guru menyajikan lembar kerja siswa serta membentuk siswa kedalam kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran ini guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar dan membuat rambu- rambu penilaian sehingga mampu mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* dapat menunjang kegiatan belajar siswa yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengkonstruksi pemikiran selama melakukan aktivitas sehingga pembelajaran menyenangkan dan memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands*

on activity dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS₁ SMA Negeri 8 Medan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMA Negeri 8 Medan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian sejenis selanjutnya.